BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia adalah salah satu negara dengan tingkat keanekaragaman hayati tertinggi di dunia, termasuk dalam hal keanekaragaman spesies burung air. Burung air memiliki peran ekologis penting dalam ekosistem lahan basah, karena berkontribusi dalam menjaga keseimbangan rantai makanan serta sebagai indikator kesehatan lingkungan. Keberlangsungan hidup burung air sangat bergantung pada kondisi lahan basah, yang berfungsi sebagai habitat utama untuk mencari makan, beristirahat, dan berkembang biak (Saeni *et al*., 2022).

Burung air juga dikenal sebagai kelompok burung migran dengan jumlah terbesar di dunia. Spesies ini bermigrasi ke berbagai wilayah untuk memenuhi kebutuhan makan selama masa pengembaraan. Di kawasan Asia Tenggara tercatat sekitar 220 jenis burung air, sedangkan di Indonesia terdapat sekitar 160 jenis. Dari jumlah tersebut, 79 jenis merupakan burung penetap dan 81 jenis lainnya merupakan burung migran (Mulyana, *et al.*, 2021).

Menurut Siregar, *et al.* (2019), jumlah spesies burung di Indonesia pada tahun 2019 meningkat menjadi 1.777 spesies. Jumlah burung yang terdapat di Sumatera sebanyak 531 jenis burung. Berdasarkan jumlah spesies tersebut, Indonesia menjadi Negara keempat terkaya spesies burung setelah Coloumbia, Peru Dan Brazil. Jumlah spesies yang ditemukan di Indonesia sebanyak 372 (23, 28 %), diantaranya merupakan spesies endemic dan 149 (9,32 %) merupakan burung imigran (pendatang).

Secara ekologis, burung air bergantung pada berbagai tipe lahan basah, baik alami maupun buatan, seperti hutan mangrove, rawa, dataran berlumpur, tambak, dan sawah. Burung air melakukan sebagian besar aktivitas hidupnya di lingkungan perairan dan menjadikan lahan basah sebagai habitat utama (Suriansyah *et al*., 2016).

Lahan basah memiliki fungsi ekologis yang sangat penting bagi burung air, seperti tempat berkembang biak, bersarang, membesarkan anak, mencari makan, minum, berlindung, serta menghindari predator. Wetlands International mencatat sekitar 380 jenis burung air yang mendiami wilayah pesisir di Indonesia. Contoh burung air yang umum dijumpai antara lain kuntul besar (*Egretta alba*), kuntul perak (*Egretta intermedia*), kuntul Cina (*Egretta eulophotes*), kuntul kecil (*Egretta garzetta*), dan cangak merah (*Ardea purpurea*) (Amalia *et al.*, 2018).

Waduk adalah salah satu bentuk perairan tawar buatan yang dibangun dengan membendung aliran sungai. Tujuannya antara lain untuk mencegah banjir, memenuhi kebutuhan irigasi pertanian, pembangkit listrik, kegiatan perikanan (baik tangkap maupun budidaya keramba), serta pengembangan pariwisata. Waduk Jatigede adalah salah satu waduk terbesar di Indonesia, terletak di Kabupaten Sumedang, Provinsi Jawa Barat, dengan luas genangan sekitar 4.983 hektare. Keberadaan lahan basah di wilayah waduk ini menjadikannya habitat potensial bagi berbagai jenis burung air (Nurmalia & Susilawati, 2019).

Waduk Jatigede merupakan waduk terbesar kedua setelah Waduk Jatiluhur. Waduk Jatigede memiliki luas areal sebesar mencapai 4.896,22 hektare. Kawasan Waduk Jatigede pada awalnya merupakan tutupan lahan berupa pemukiman. Pada

tahun 2008, Waduk Jatigede memulai pembangunannya diawali dengan menggenangi lima Kecamatan yang ada di Kabupaten Sumedang diantaranya Kecamatan Jatigede, Kecamatan Wado, Kecamatan Jatinunggal, Kecamatan Cisitu, dan Kecamatan Darmaraja. Oleh karena itu, Keberadaan waduk ini tidak hanya berfungsi sebagai sumber daya air dan infrastruktur strategis, tetapi juga membentuk ekosistem lahan basah baru yang berpotensi menjadi habitat penting bagi burung air.

Namun demikian, populasi burung air saat ini mengalami penurunan yang signifikan akibat degradasi habitat, perubahan iklim, serta tekanan aktivitas manusia. Berdasarkan laporan Wetlands International, lebih dari sepertiga spesies burung air global mengalami tren penurunan populasi (Langendoen *et al*., 2021). Perubahan lahan basah menjadi lahan pertanian, tambak, maupun infrastruktur telah menyebabkan hilangnya habitat kritis bagi burung air (Donnelly *et al*., 2022). Waduk Jatigede memiliki karakteristik lahan basah yang mendukung demi kelangsungan hidup burung air. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan untuk mengkaji keanekaragaman jenis dan populasi burung air di wilayah Waduk Jatigede.

B. Identifikasi Masalah

Masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Belum diketahui tentang jenis burung apa saja yang ada di Waduk Jatigede.
2. Belum diketahui populasi burung air apa saja yang ada di Waduk Jatigede.
3. Belum diketahui kualitas ekosistem Waduk Jatigede.
4. Belum diketahui peran Waduk Jatigede dalam keanekaragaman hayati regional.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas Batasan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data yang diambil yaitu data keanekaragama jenis Burung Air.
2. Data yang diambil yaitu data populasi burung air yang berada di Waduk Jatigede, khususnya Kecamatan Jatigede.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sebagai mana diuraikan diatas, rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana tingkat keanekaragaman jenis burung air yang terdapat di Waduk Jatigede?
2. Berapa jumlah kelimpahan populasi burung air di Waduk Jatigede?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk:

1. Mengetahui keanekaragaman jenis burung air yang ada di Waduk Jatigede.
2. Mengetahui populasi jenis burung air yang berada di Waduk Jatigede.

F. Manfaat Penelitian

Adapaun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini dapat dijadikan data awal oleh pihak pengelola sebagai bahan pengetahuan dalam pengelolaan ekosistem Waduk Jatigede.
2. Penelitian ini dapat menjadi masukan berupa data dan informasi bagi penelitian selanjutnya, baik sebagai data pendukung maupun sebagai landasan penelitian lanjutan.